

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Nurlaelah* *Ela Nurlaelah**

* Program Studi Akuntansi, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** Program Studi Akuntansi, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Audit Quality, Financial Condition, Going Concern

Abstract

Going concern audit opinion is an opinion that has been issued by the auditor to ascertain whether the company can maintain the company's viability for at least the next year. The going concern opinion received by a company indicates that there are conditions and events that raise the auditor's doubts about the viability of the company. Going concern audit opinion can also be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes for decision making in the company. This study aims to determine the effect of Audit Quality and Financial Condition on Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method used in this study is a quantitative method, the population in this study is 75 companies, then the sample is determined using purposive sampling technique and the sample is 15 companies. The method used in this analysis is Logistic Regression Analysis using SPSS V.25 application. In this study it can be shown that: (1) Audit quality has no significant effect on the Going Concern Audit Opinion. (2) Financial condition has no significant effect on Going Concern Audit Opinion. (3) Audit Quality and Financial Condition simultaneously have no significant effect on Going Concern Audit Opinion.

Corresponding Author:

ela_75@yahoo.com

Opini audit going concern merupakan opini yang telah dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan setidaknya satu tahun kedepan. Opini going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit going concern juga dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan bagi pembuatan keputusan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25. Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa : (1) Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. (2) Kondisi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. (3) Kualitas Audit dan Kondisi Keuangan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

Pendahuluan

Laporan keuangan yang telah diaudit diperlukan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha atau yang disebut *going concern*. Didalam standar profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 570.3 No.6 dikatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usahanya oleh penyusun, manajemen dan penyajian laporan keuangan, untuk menyimpulkan apakah dapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis. Opini audit *going concern* adalah salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Penilaian tentang kemampuan perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu faktor financial dan non-financial pada perusahaan tersebut. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak.

Menurut (Purba, 2016:62) Opini audit dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian (*clean opinion*), opini wajar dengan pengecualian dengan opini tidak wajar. Dari ketiga opini tersebut auditor eksternal berhak menolak memberikan pendapat (*no opinion*). Bagi auditor eksternal, penentuan opini audit harus dikaitkan dengan menggunakan asumsi *going concern* dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Anita (2014) menyatakan pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut widiastuty dan Febrianto (2010) menjelaskan jika kualitas audit ialah peluang bagi auditor yang kompeten dan menguasai dan menjalankan tahapan audit dengan benar serta menyampaikan serta independen jika terdapat pelanggaran. Dikarenakan auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan jasa auditnya, maka hasilnya yang harus berkualitas sehingga dalam pengambilan keputusan informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan (Effendi, 2019).

Berdasarkan teori agensi yang melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Pertama, lama waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan dalam terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Kedua, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya. Ketiga, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut menekan auditor agar tidak mengikuti standar. Empat, review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaan akan direview oleh pihak ketiga.

Kondisi keuangan merupakan suatu gambaran pada kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu (Kuswardi, 2012). Kondisi keuangan pada suatu perusahaan merupakan tingkat kesehatan yang sesungguhnya. Menurut Jayanti dan Rustiana (2015) gambaran dari kinerja perusahaan terletak pada kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi

keuangan bisa mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi keuangan perusahaan bisa memberikan gambaran penting untuk auditor mengenai pendapat yang diberikan. Pengguna laporan keuangan apabila ingin memperkirakan apakah entitas tersebut bisa mempertahankan pada jangka waktu yang panjang dapat melihat kondisi keuangan suatu entitas tersebut. Buruknya kondisi keuangan entitas bisa mengakibatkan munculnya peluang untuk memperoleh opini audit going concern yang tinggi, kemudian juga apabila kondisi keuangan yang baik, kesempatan untuk mendapatkan going concern opinion akan semakin rendah (Akbar dan Ridwan, 2019)..

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 136) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020, yang dimuat dalam IDX untuk tahun 2016 – 2020. Menurut Sugiyono (2018 : 137) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan pada sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampling berdasarkan kriteria atau pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama tahun pengamatan (2016-2020) dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Yaitu dengan cara mengkaji jurnal, buku, majalah, maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kepemilikan manajerial, leverage, dan earning power dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (logistic regression) dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy yaitu pilihan going concern dan Kualitas Audit. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. (Ghozali, 2011:333). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan SPSS V.25 dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) Uji ini dapat menggambarkan analisis data dengan menggunakan metode deskripsi dari data-data yang telah dikumpulkan tanpa memberikan

maksud untuk memberikan kesimpulan secara menyeluruh, atau dapat dikatakan uji ini dilakukan apabila penulis ingin memberikan deskripsi data sampel

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Menurut (Imam Ghazali 2018:333) model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Model Fit

Menurut (Imam Ghazali 2018:332) likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Dalam menilai overall fit model, kita dapat menggunakan tes statistik chi square χ^2 . Tes statistik chi square χ^2 digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2 \log$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai χ^2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log$ likelihood awal hasil block number 0 dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir hasil block number 1. Dengan kata lain, nilai chi square didapat dari nilai-nilai $2\log L_1 - 2\log L_0$. Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Menurut (Imam Ghazali, 2018:333) Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variable dependent sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variable independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variable dependen

Uji Regresi Logistik

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), karena dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan sebuah percampuran antara variabel kontinyu atau metrik dan variabel kategorial atau non metrik yang menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Goodness Of Fit Test atau kelayakan model regresi dinilai berdasarkan uji Hosmes dan Lemeshow's Goodness Of Fit Tests untuk menguji hipotesis 0 (H_0) maka data empiris cocok atau sesuai dengan model, tidak ada perbedaan dengan data sehingga model bisa dikatakan fit. Jika nilai chi-square pada Hosmer dan Lemeshow's Of Fit Tests statistik sama dengan atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit tidak baik. Dan jika nilai statistik lebih $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan berarti model memprediksi nilai observasinya.

Tabel
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,567	7	,214

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V. 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian Hosmer and Lemeshow's Of Fit menunjukkan bahwa nilai sebesar 9,567 dengan angka signifikan 2,14 $> 0,05$. Berarti H_0 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau model dapat diterima karena cocok dengan hasil observasinya

Model Fit

Model fit langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data (Ghozali, 2013 : 340). Pada Uji hipotesis model fit ini akan menunjukkan kelayakan dengan membandingkan angka pada -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 0). Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pada awal nilai -2LL (*Block Number* = 0) sedangkan pada akhir nilai -2LL (*Block Number* = 1).

Tabel
Model Fit Step 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	63,762	-1,413
	62,545	-1,725

	62,532	-1,761
	62,532	-1,761

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 62,532
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel
Model Fit Step 2
Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients			Kondisi
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Kualitas Audit	Keuangan
Step 1	1	62,444	-1,778	,496	,105
	2	60,458	-2,510	1,004	,159
	3	60,319	-2,821	1,298	,166
	4	60,316	-2,871	1,349	,166
	5	60,316	-2,872	1,350	,166
	6	60,316	-2,872	1,350	,166

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 62,532
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.25

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 62,535 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood (*Block Number* = 0) > nilai -2 Log (*Block Number* =1) atau 62,535 > 60,316 berarti secara keseluruhan model menunjukkan model regresi dapat dikatakan baik.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pada Analisis Koefisien Determinasi uji Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011:341). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel
Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,316 ^a	,029	,051

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,51 dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,29 yang berarti variabilitas *Going Concern* dapat dijelaskan oleh kualitas audit dan kondisi keuangan sebesar 0,51% atau 5,1% Dan sisanya 94,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Uji Regresi Logistik

Teknik analisis dengan regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas. Pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas. Pada tabel 4.22 yang menunjukkan hasil pengujian persamaan regresi logistik tersebut. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1\text{KK} + b_2\text{AT} + b_3\text{UK} + e$$

Tabel
Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Kualitas Audit	1,350	1,087	,042	1	,014	3,856	,458	32,456
Kondisi Keuangan	,166	,604	,010	1	,003	1,181	,361	3,856
Constant	-2,872	1,029	7,783	1	,005	,057		

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas bahwa X1 (kualitas audit) dapat diketahui memperoleh nilai Wald sebesar 0,05. Nilai signifikannya $0,014 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yaitu variabel kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai opini audit *going concern*. Dan nilai X2 (kondisi keuangan) diketahui memperoleh nilai Wald sebesar 0,003 dan nilai signifikannya $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_2 diterima, yaitu variabel kondisi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai opini audit *going concern*

Uji Wald

Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. *Wald Test* dapat dilihat dari tabel Variables in the equation dengan nilai signifikansi 0,05. Jika p-value $> 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika p-value $< 0,05$ berarti sebaliknya, H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.22 diatas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan dibawah ini :

1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* mendapatkan hasil nilai Wald sebesar 0,042 dan nilai signifikan 0,042. Nilai signifikan untuk X1 (kualitas audit) sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga bahwa dapat disimpulkan bahwa H_3 Diterima. Yang artinya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai opini audit *going concern*.
2. Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* mendapatkan hasil nilai Wald sebesar 0,010 dan nilai signifikan 0,010. Nilai signifikan untuk X2 (kondisi keuangan) sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga

bahwa dapat disimpulkan bahwa H2 Diterima. Yang artinya, kondisi keuangan berpengaruh terhadap nilai opini *audit going concern*

Uji Omnibus Tests Of Model Coeffisients (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara melihat *Omnibus Test Of Model Coeffisients* dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\alpha > 0,05$ berarti variabel kualitas audit dan kondisi keuangan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H1 : $\alpha < 0,05$ berarti variabel kualitas audit dan kondisi keuangan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel
Uji Omnibus Test Of Model
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	11,321	2	,000
	Block	11,321	2	,000
	Model	11,321	2	,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.25

Setelah dilakukan pengujian *Omnibus Tests Of Model Coeffisients (Uji Simultan)* dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikan (sig) adalah sebesar 0,000 karena nilai $< 0,05$ berarti Ho di tolak dan H1 di terima yang artinya pada variabel kualitas audit dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dn hasil penelitian diatas mengenai pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dari 75 perusahaan diperoleh hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data perusahaan, pengolahan data, analisis data, interpetasi hasil analisis mengenai kualitas audit dan kondisi keuangan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Dan Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Widiastuti, Harjanti (2002), “Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)”, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang 5-6 2003
- Anita, U. (2014) ‘Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)’, Jurnal Ekonomi Akuntansi, pp. 1–10